

Edukasi Pada Ibu Tentang Pencegahan dan Pertolongan Pertama Mengatasi Penyakit Diare dan Ispa Pada Anak di Wilayah Puskesmas Remaja Samarinda

Rita Puspa Sari^{*1}, Deswinta Maharani², Ruminem³, Ida Ayu Kade Sri Widiastuti⁴,
Syahrin⁵, Ahmad Abdul Ghofar Abdulloh⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

*e-mail: r.puspasari1172@gmail.com

Abstract

The purpose of this Community Service Activity is to increase mothers' knowledge in preventing and providing First Aid to children who experience ARI and Diarrhea at home. This community service is carried out in the form of education to mothers who have children under five years of age and school age in the form of counseling held at the home of one of the dasa wisma residents in the Samarinda Youth Health Center area. The results obtained from community service activities are an increase in the knowledge of participating mothers after being given education in the form of counseling on prevention and first aid that mothers can do at home for children who experience ARI and diarrhea. it is important to provide education on how to care for children, especially knowledge about prevention and first aid at home that mothers can do when their children experience ARI and or diarrhea. Improving clean and healthy living through PHBS information-based education must always be given to school children and mothers as caregivers of children at home, who can provide information and become role models for children when living clean and healthy lives.

Keywords: Diarrhea, ARI, Prevention, First Aid

Abstrak

Tujuan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah meningkatkan Pengetahuan Ibu dalam mencegah dan memberikan Pertolongan Pertama pada anak yang mengalami ISPA dan diare di rumah. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk edukasi kepada Ibu yang mempunyai anak usia balita dan usia sekolah berupa Penyuluhan yang dilaksanakan di rumah salah satu warga dasa wisma di wilayah Puskesmas Remaja Samarinda. Hasil yang diperoleh dari kegiatan Pengabdian masyarakat yaitu terjadi peningkatan pengetahuan ibu-ibu partisipan setelah diberikan edukasi berupa Penyuluhan tentang Pencegahan dan Pertolongan pertama yang dapat dilakukan ibu di rumah pada anak yang mengalami ISPA dan diare. Penting memberikan edukasi cara merawat anak, khususnya pengetahuan tentang pencegahan dan pertolongan pertama di rumah yang dapat dilakukan ibu ketika anaknya mengalami ISPA dan atau diare. Peningkatan hidup bersih dan sehat melalui edukasi berbasis informasi PHBS harus selalu diberikan kepada anak sekolah dan ibu sebagai pengasuh anak di rumah, yang dapat memberikan informasi dan menjadi role model bagi anak ketika melakukan hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci: Diare, ISPA, Pencegahan dan Pertolongan Pertama

Submitted: 30/11/2024

Revised: 11/12/2024

Accepted: 12/12/2024

PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dapat terjadi di mana saja di seluruh sistem pernapasan dan disebabkan oleh bakteri, virus, atau jamur. Ketika ISPA masuk ke dalam jaringan paru-paru, maka dapat menyebabkan pneumonia, yang merupakan kondisi yang serius. ISPA adalah jenis penyakit tulang yang ditularkan melalui udara yang disebarkan oleh atmosfer dan angka kematian bayi, anak, dan lansia akibat ISPA cukup tinggi, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (Mayang Paiqohtu Hikmah & Rusman, 2023). Di Indonesia, ISPA merupakan penyebab utama kematian pada anak-anak. ISPA termasuk dalam sepuluh besar penyakit yang paling banyak diderita. Menurut survei, ISPA menyumbang 22,30% dari semua kematian bayi di Indonesia, menjadikannya penyebab utama kematian bayi di negara ini. Menurut perkiraan nasional, ISPA menyebabkan lebih dari 150.000 balita meninggal setiap tahunnya, atau 6 kematian per 1000 balita. Beberapa faktor,

seperti usia orang tua, pendidikan, dan tingkat pengetahuan tentang ISPA, berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian ISPA pada balita (Sanghati Sanghati et al., 2022).

Sangat penting bagi para ibu untuk mengetahui prevalensi ISPA pada balita. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang terjadi ketika orang melakukan penginderaan terhadap suatu hal. Berdasarkan pengetahuan ini, kesadaran orang tua tentang ISPA dapat dipengaruhi, yang secara langsung akan berkontribusi pada insiden ISPA yang lebih rendah. Enam tingkatan pengetahuan adalah sebagai berikut: tahu (*know*), memahami (*comprehension*), mengaplikasi (*aplikation*), menganalisis (*analysis*), dan mensintesis (*synthesis*) (Miniharianti et al., 2023). Kondisi yang dikenal sebagai diare terjadi ketika tinja seseorang menjadi lebih cair dari biasanya dan terjadi lebih dari tiga kali dalam periode 24 jam. Salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi masalah di negara-negara berkembang, khususnya Indonesia, adalah diare, yang dapat terjadi baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, karena bersifat endemik, diare sering bermanifestasi sebagai wabah. Diperkirakan 1,5 juta anak meninggal karena penyakit diare setiap tahunnya, menjadikannya penyebab utama kematian kedua pada balita. Penyakit diare merenggut nyawa hingga 1,8 juta orang setiap tahunnya, 90% di antaranya adalah anak-anak balita, terutama di negara-negara terbelakang (Rahmaniu Yulia et al., 2022).

Semua kelompok umur mengalami diare, meskipun anak-anak di bawah lima tahun (usia 1-4 tahun) memiliki prevalensi tertinggi (16,7%). Prevalensi laki-laki dan perempuan hampir sama, dengan prevalensi laki-laki 8,9% dan perempuan 9,1%. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, melakukan survei morbiditas, yang menunjukkan adanya peningkatan insiden. Indonesia menargetkan Angka Kematian Kasus (*Case Fatality Rate/CFR*) sebesar 14% untuk KLB diare. Wabah diare sering terjadi di daerah dengan tingkat kekurangan gizi yang tinggi, air bersih yang terbatas, dan sanitasi yang buruk (Maryanti et al., 2023)

Diare pada anak sebenarnya dapat dicegah dan ditangani. Faktor perilaku yang bertanggung jawab atas penyebaran kuman, terutama yang berkaitan dengan interaksi antara ibu dan lingkungan anak, berperan dalam penyebab diare pada balita. Anak-anak yang kondisi kesehatannya sangat rentan membutuhkan pengawasan dan perawatan yang maksimal. Untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas anak akibat diare, sangat penting untuk memberikan pertolongan pertama yang tepat pada anak. Orang tua harus tahu bagaimana menangani kondisi darurat anak sebelum mendapatkan perawatan medis dan juga mengetahui penyakit umum seperti panas, batuk, flu, diare, dan luka. Orang tua harus dapat membantu. Oleh karena itu, orang tua harus tahu bagaimana menangani anak yang sakit. Ini termasuk pengetahuan umum tentang diagnosis penyakit, apa yang harus dilakukan, pengobatan, diet, dan hal-hal lain yang terkait dengan penyakit anak (Norhapifah, 2020) .

Salah satu inisiatif pemerintah untuk mengatasi masalah kesehatan adalah pemberantasan penyakit menular, yang mencakup program Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat dan membekali masyarakat dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani hidup sehat, Puskesmas adalah pemimpin dalam pembangunan yang berorientasi pada kesehatan dan bekerja untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan usaha Pemerintah mengatasi masalah kesehatan berupa pemberantasan penyakit menular ISPA dan diare yang sering terjadi pada anak. Tujuan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah meningkatkan Pengetahuan Ibu dalam mencegah dan memberikan Pertolongan Pertama pada anak yang mengalami ISPA dan diare dirumah.

METODE

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk edukasi kepada Ibu yang mempunyai anak usia balita dan usia sekolah berupa Penyuluhan yang dilaksanakan di rumah salah satu warga dasa wisma di wilayah Puskesmas Remaja Samarinda. Penentuan lokasi kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman merupakan salah satu kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yang selalu dilakukan

setiap semester pembelajaran, sehingga kegiatan ini mengikuti *roadmap* Pengabdian Masyarakat Prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman.

Tahapan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan komunikasi yang intens kepada ketua RT dan kader posyandu yang ada di lingkungan Lokasi kegiatan, selanjut pelaksanaan didahului dengan menyerahkan surat permohonan ijin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Masing-masing pelaksana kegiatan diberi tugas untuk menyiapkan tempat pelaksanaan, menyiapkan materi penyuluhan, menyiapkan konsumsi pelaksanaan kegiatan dan menyiapkan sarana pelaksanaan (LCD proyektor, laptop, spanduk kegiatan).

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Penyuluhan Pencegahan dan Pertolongan Pertama Pada ISPA dan Diare yang dilaksanakan tanggal 29 Mei 2024. Pengabdian Masyarakat dengan Edukasi berupa penyuluhan ini dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut :

a. Kegiatan Edukasi dan Demonstrasi

Pada pelaksanaan kegiatan dimulai dengan partisipan (ibu-ibu) mengerjakan soal *pretest* yang telah disediakan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran pengetahuan/kemampuan ibu-ibu kelas balita sebelum dilakukan pemberian materi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan Edukasi (penyuluhan) dan demonstrasi cara pembuatan oralit setelah itu dilanjutkan dengan *posttest*. Pemberian materi ini dilakukan dengan ceramah dan praktik membuat oralit sendiri di rumah untuk mencegah dehidrasi yang dapat terjadi pada anak yang diare.

b. Tahap Evaluasi Kegiatan

Pada tahap evaluasi kegiatan diberikan beberapa pertanyaan ulang kepada para Partisipan (ibu-ibu) mengenai materi yang telah disampaikan dan beberapa peserta dapat memberikan jawaban sesuai pemahaman mereka dengan benar. Partisipan juga diminta melakukan redemonstrasi pembuatan oralit untuk mengatasi dehidrasi jika anak mengalami diare. Evaluasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini secara keseluruhan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Evaluasi Struktur

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini telah dipersiapkan dengan membuat surat tugas Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman yang ditujukan kepada Puskesmas Remaja Samarinda. Sasaran telah dipersiapkan melalui pendekatan dan kesepakatan dengan ketua RT dan kader Posyandu terdekat.

2) Evaluasi Proses

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melibatkan Dosen dan Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Fakultas Kedokteran dan mendapatkan sambutan baik dari kader posyandu, putugas Puskesmas dan ketua RT setempat. Antusias yang ditunjukkan partisipan pada saat pelaksanaan penyuluhan dan demonstrasi juga memberikan gambaran bahwa penyuluhan yang dilaksanakan sangat bermanfaat bagi Ibu-ibu yang mempunyai anak balita dan anak sekolah dilokasi kegiatan.

3) Evaluasi Hasil

Setelah dilakukan Penyuluhan tampak Ibu-ibu partisipan dapat mengulang kembali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh tim pelaksana serta dapat melakukan demonstrasi ulang pembuatan oralit secara individu ketika dipilih secara acak oleh tim untuk melakukan kembali demonstrasi pembuatan oralit yang dapat dilakukan ibu Ketika dirumah. Pada tahap ini partisipan juga mengisi kuesioner yang berisi tentang

pengetahuan pencegahan dan pertolongan pertama dalam mengatasi anak ISPA dan diare, serta menggunakan SOP (Standar Operasional Prosedur) pembuatan oralit di rumah sebagai alat ukur kemampuan Partisipan membuat oralit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Edukasi berupa Penyuluhan ini dilakukan berdasarkan 3 tahapan yaitu Tahap Persiapan, tahap Pelaksanaan dan tahap Evaluasi Kegiatan. Tahap Persiapan ini berusaha membangun komunikasi dengan kader dan ibu-ibu partisipan, untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan menumbuhkan kooperatif bagi kader dan ibu-ibu partisipan agar kegiatan dapat berjalan lancar.

a. Gambaran Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di wilayah kerja puskesmas Remaja . UPT Puskesmas remaja meliputi satu kelurahan sungai pinang dalam yang mempunyai luas 8978 Km² dan jumlah penduduk 38.192 jiwa . Batas- batas kelurahan sungai pinang dalam adalah sebagai berikut: sebelah Utara kelurahan Temindung permai & kelurahan gunung Lingai ,sebelah selatan kelurahan Mugirejo, sebelah barat kelurahan Sidomulyo, sebelah timur kelurahan pelita & kelurahan bandara . UPT Puskesmas remaja memiliki 31 posyandu terdiri dari 28 posyandu balita dan 3 posyandu lansia . Letak antar posyandu berdekatan dan mudah di jangkau dengan kendaraan roda 2. Kendala dalam mengakses beberapa posyandu adalah jalan yang sempit dan ramai .

b. Dari 8 orang Peserta kegiatan edukasi ini didapat informasi karakteristik dan gambaran pengetahuan Partisipan sebelum dan setelah dilakukan edukasi yaitu:

Tabel 1. Gambaran karakteristik partisipan edukasi

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan :		
SD	1	12,5%
SMP		
SMA	7	87,5%
Sarjana D3/S1/S2/S3		
Pekerjaan :		
Ibu Rumah Tangga	8	100%
PNS/Peg. Swasta		
Buruh		
Memperoleh Informasi Tentang ISPA dan Diare :		
Pernah		
Tidak Pernah	4	50%
	4	50%
Total	8	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat karakteristik partisipan dalam pendidikan mayoritas berpendidikan terakhir SMA sebanyak 7 orang (87,5%). Karakteristik pekerjaan semua partisipan adalah Ibu rumah tangga sebanyak 8 orang (100%) serta partisipan yang pernah memperoleh informasi tentang ISPA dan diare sebanyak 4 orang (50%).

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Partisipan sebelum dan setelah dilakukan edukasi

Tingkat Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	4	50%	7	87,5%
Cukup	3	37,5%	1	12,5%
Kurang	1	12,5%		
Total	8	100%	8	100%

Dari tabel 2 dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan partisipan setelah dilakukan edukasi yaitu pengetahuan baik dari 50% meningkat menjadi 87,5% dan Pengetahuan kurang dari 12,5% menjadi 0% yang artinya tidak ada lagi partisipan yang memiliki pengetahuan kurang.

Ibu adalah pengasuh di lingkungan keluarga yang menjadi titik awal dari sebuah proyek yang bertujuan untuk mengurangi kelaparan. Keluarga pengasuh adalah sekelompok orang yang menyediakan persahabatan dan dukungan formal dan informal melalui berbagai kegiatan untuk anggota masyarakat yang mengalami kelaparan, sakit jangka panjang/kronis, atau jangka panjang. Orang-orang ini dapat memberikan dukungan emosional atau finansial dan juga memberikan dukungan dalam berbagai tugas (Cahyaningsih et al., 2021).

Ibu yang memiliki pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan ibu tersebut memberikan perawatan yang baik kepada anaknya. Hal ini terkait dengan fakta bahwa ketika seorang ibu diberikan informasi tentang penanganan ISPA kepada anaknya, maka pengetahuan ibu tersebut akan meningkat dan angka kesakitan akan menurun. Sebaliknya, jika seorang ibu tidak memiliki banyak informasi tentang penanganan ISPA, mereka tidak akan tanggap dan bahkan mungkin tidak dapat menghentikan penyebaran penyakit ISPA, yang akan mengakibatkan peningkatan angka kesakitan pada balita (Amiruddin et al., 2022).



(a)

Pemberian pertolongan pertama di rumah harus dilakukan oleh ibu atau pengasuh anak yang mengalami ISPA dan diare. Segera setelah diberikan pertolongan pertama maka yang dilakukan oleh ibu atau pengasuh adalah membawa anak ke fasilitas pelayanan pratama terdekat atau ke rumah sakit terdekat, dalam upaya ini seorang ibu atau pengasuh harus mampu mengidentifikasi masalah pada anaknya sehingga mampu melakukan penanganan yang tepat saat di rumah, dalam Perilaku kesehatan ini menggambarkan bagaimana seseorang akan merawat tubuhnya atau orang terdekatnya, mendefinisikan dan menginterpretasikan gejala yang dirasakannya, melakukan upaya penyembuhan, dan menggunakan sistem pelayanan kesehatan (Setijaningsih, 2020).



(b)



(c)

Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan (a, b, c)

Seorang ibu dapat menjadi salah satu faktor penyebab balita menderita diare. Bagaimana ibu menangani diare anaknya akan menentukan seberapa parah kondisinya. Tidak banyak orang yang tahu tentang diare. Ibu harus membuat keputusan medis tentang cara hidup sehat, menjaga kesehatan, dan mencegah penyakit, hal ini akan membantu mengurangi kematian dan kesakitan yang disebabkan oleh penyakit diare (Puspa Sari et al., 2024) Pengetahuan tentang cara pencegahan ISPA dan diare menjadi bagian yang paling utama dalam merawat dan menjaga tumbuh kembang anak agar berjalan dengan optimal. ISPA dan diare merupakan penyakit yang sering dialami oleh anak-anak dalam masa pertumbuhan atau anak balita sehingga ibu yang mempunyai balita harus memiliki pengetahuan dalam melakukan pencegahan, mengidentifikasi masalah pada anak ketika anak sakit dirumah dan mengetahui cara memberikan pertolongan pertama pada ISPA dan diare dirumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan partisipan setelah diberikan edukasi dan pembahasan yang disampaikan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penting memberikan edukasi cara merawat anak, khususnya pengetahuan tentang pencegahan dan pertolongan pertama di rumah yang dapat dilakukan ibu ketika anaknya mengalami ISPA dan atau diare. Peningkatan hidup bersih dan sehat melalui edukasi berbasis informasi PHBS harus selalu diberikan kepada anak sekolah dan ibu sebagai pengasuh anak dirumah, yang dapat memberikan informasi dan menjadi *role model* bagi anak ketika melakukan hidup bersih dan sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat kepada Ibu-Ibu Partisipan, kader Posyantu, Bapak Ketua RT dan Petugas Puskesmas yang selalu bekerja sama dengan dosen dan mahasiswa prodi D3 keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., Anasril, A., Maryono, M., & Gustini, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Anak Balita. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(10), 1144–1150. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i10.500>
- Cahyaningsih, H., Hamzah, A., & Suheti, T. (2021). Pemberdayaan Ibu Balita dalam Penanganan ISPA pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Pendahuluan Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) meliputi tiga unsur penting yaitu Infeksi , saluran pernafasan dan akut . Artinya , infeksi adalah masuknya kuman atau m. *Medika Karya Kesehatan*, 4(2), 218–226.
- Maryanti, E., Anggraini, I., Lasmawanti, S., Fahmashufyani, F., & Crystandy, M. (2023). Strategi

- Promosi Kesehatan terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Diare pada Anak Balita. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 133–142. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.4757>
- Mayang Paiqohtu Hikmah, & Rusman, A. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama ISPA Pada Balita di Puskesmas Perumnas II Kayuringin Jaya. *Medika Malahayati*, 7(4), 924–930.
- Miniharianti, M., Zaman, B., & Rabial, J. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2784>
- Norhapifah, H. (2020). Peningkatan Keterampilan Masyarakat Dalam Memberikan Pertolongan Pertama pada Diare Akut pada Anak. *Abdimas Medika*, 1(1). <https://doi.org/10.35728/pengmas.v1i1.134>
- Puspa Sari, R., Hidayat, R., & Ayu Kade, Ida SW, R. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Penanganan Diare di Rumah pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Kota Samarinda. *Journal of Nursing Innovation (JNI)*, 3(2), 46–54.
- Rahmaniu Yulia, Muhammad Siri Dangnga, & Abdul Madjid. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(2), 217–224. <https://doi.org/10.31850/makes.v6i2.930>
- Sanghati Sanghati, Yantimala Mahmud, Nurbaiti Nurbaiti, Novitaradayanti Novitaradayanti, & Nur Annisa Utami Putri. (2022). Edukasi Pertolongan Pertama pada Balita dengan ISPA di Puskesmas Maccini Sawah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(2), 54–60. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v4i2.452>
- Setijaningsih, T. (2020). Gambaran Pertolongan Pertama Dalam Keluarga Pada Penanganan Balita Diare Di Poli Mtbs Uptd Puskesmas Se-Kota Blitar. *Journal of Borneo Holistic Health*, 3(2), 129–139. <https://doi.org/10.35334/borticalth.v3i2.1685>